BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular masih menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama pada anak usia sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang rentan terhadap penyebaran penyakit menular karena tingginya intensitas interaksi sosial antar siswa serta belum optimalnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), salah satunya adalah kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Berdasarkan pengamatan lapangan terhadap sekitar 60 siswa, terlihat bahwa sebagian besar anak belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun, meskipun fasilitas CTPS telah tersedia. Perilaku mencuci tangan yang kurang baik ini dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Menurut CDC (2024), praktik CTPS yang baik dapat menurunkan risiko diare sebesar 30% dan kejadian ISPA sebesar 20%. Di tingkat nasional, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada seluruh kelompok umur mencapai 2,0%, sementara pada anak usia 5–14 tahun meningkat menjadi 2,6%. Prevalensi ISPA pada kelompok usia yang sama bahkan mencapai 2,8% (Kemenkes RI, 2023). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi diare dan ISPA masing-masing sebesar 2,0% dan 2,2%. Sementara itu, di Kabupaten Gresik tercatat 258 kasus ISPA dan 18 kasus diare pada anak usia 5–14 tahun (BPS Gresik, 2023). Data ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit

menular, terutama diare dan ISPA yang erat kaitannya dengan kebersihan tangan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ihyaul Ulum yang berlokasi di Desa Cangaan, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, diperkirakan memiliki 177 siswa dan termasuk lingkungan dengan risiko tinggi terhadap penularan penyakit menular. Berdasarkan pengalaman klinis peneliti di praktik mandiri desa yang sama, kasus ISPA dan diare kerap kali berulang. Apabila satu siswa sakit, maka dalam 3–5 hari biasanya muncul 1–3 siswa lain dari sekolah yang sama dengan keluhan serupa. Kondisi ini menguatkan dugaan adanya penularan antar siswa di lingkungan sekolah.

Melihat permasalahan tersebut, intervensi edukatif yang tepat sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan CTPS sejak dini. Penelitian oleh Polly et al. (2024) menemukan bahwa metode demonstrasi langsung (*demonstration method*) secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun pada siswa sekolah dasar di Kupang. Kelompok yang menerima demonstrasi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok yang hanya mendapatkan ceramah, dengan skor praktik mencuci tangan yang lebih baik setelah intervensi.

Selanjutnya, sebuah studi konferensi oleh Hidayati & Suryanto (2021) menerapkan model lomba video edukatif tentang enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO untuk siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kompetisi video edukatif ini meningkatkan secara signifikan pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan enam langkah, serta berpotensi menurunkan insiden infeksi saluran pernafasan akut.

Dengan pendekatan edukatif yang aktif (demonstrasi langsung) dan kreatif (video edukatif enam langkah), siswa menjadi lebih terlatih dan termotivasi melakukan CTPS dengan benar, sehingga dapat membantu mencegah penularan penyakit menular di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular”.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa sebagai upaya pencegahan penyakit menular di MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku mencuci tangan siswa sebelum diberikan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik.
- b. Mengidentifikasi perilaku mencuci tangan siswa setelah diberikan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik.

- c. Menganalisis Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan komunitas, khususnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun serta membantu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

2) Bagi Guru dan Sekolah

Memberikan wawasan mengenai metode edukasi yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan serta mendukung sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dengan menanamkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.

3) Tenaga Kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi edukasi kesehatan berbasis metode demonstrasi yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak serta dapat digunakan dalam program pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah dasar melalui edukasi CTPS yang lebih baik.